

BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP PERILAKU PHUBBING PADA SISWA SMA

Novita Suhendriani¹, Sigit Nugroho²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Indonesia

² *Corresponding author* : sigit.nugroho@psy.uir.ac.id

ABSTRACT

The times have progressed in various aspects of life, one of which is the development of smartphones important aspect. The positive benefits of using a smartphone make it an important object. However, the impact caused by excessive smartphone use will reduce empathy and sympathy for other people and the environment. Ignoring the interlocutor because he is complacent when using access on a smartphone is called phubbing behavior. The purpose of this study was to determine the influence of the five big five personality traits, namely extraversion, agreeableness, conscientiousness, emotional stability, and intellect on phubbing behavior experienced by adolescents at the 14 Pekanbaru State Senior High School (SMAN) level. The data collection method used the IPIP-BFM-25 big five personality scale and the phubbing behavior scale. A total of 250 students of SMAN 14 Pekanbaru were sampled in this study. The sampling technique used is a non-probability sampling technique with purposive sampling method. The results of the analysis show that there is a significant influence in a negative direction between the big five personalities on phubbing behavior in students at SMAN 14 Pekanbaru. Of the five big five personality traits, there are two traits, namely conscientiousness and intellect which influence phubbing behavior.

Keywords: *Big Five Personality, Phubbing Behavior, Student*

ABSTRAK

Perkembangan zaman memiliki kemajuan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya perkembangan *smartphone*. Manfaat positif dalam menggunakan *smartphone* menjadikannya sebagai benda yang penting. Namun, dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan *smartphone* berlebihan akan menurunkan rasa empati dan simpati terhadap orang lain dan lingkungan. Mengabaikan lawan bicara dikarenakan terlena ketika menggunakan akses di *smartphone* disebut sebagai perilaku *phubbing*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antarlima *trait big five personality* yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, dan *intellect* terhadap perilaku *phubbing* yang dialami oleh remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 14 Pekanbaru. Dalam metode pengumpulan data digunakan skala *big five personality* IPIP-BFM-25 dan skala perilaku *phubbing*. Sebanyak 250 siswa SMAN 14 Pekanbaru yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan arah yang negatif antara *big five personality* terhadap perilaku *phubbing* pada siswa di

SMAN 14 Pekanbaru. Dari kelima *trait big five personality* terdapat dua *trait* yaitu *conscientiousness* dan *intellect* yang berpengaruh dengan perilaku *phubbing*.

Kata kunci: *Big Five Personality, Perilaku Phubbing, Siswa*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di era saat ini sudah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Perkembangan serta kebutuhan teknologi informasi yang pesat meningkatkan kebutuhan manusia pada teknologi dan informasi. Adanya internet sebagai jembatan untuk dapat mengenal dunia lebih jauh. Internet digerakkan juga sebagai penyedia layanan di berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan data riset dari *Wearesocial Hootsuite* pada tahun 2021 memaparkan bahwa sebanyak 4,66 milyar atau 59,5% dari jumlah populasi di dunia merupakan pengguna internet.

Negara Indonesia telah mengalami perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Perkembangan teknologi informasi di Indonesia dapat dilihat khususnya pada industri telekomunikasi yang dahulu pengguna telepon tetap kabel (telepon rumah) beralih pada penggunaan telepon genggam atau *smartphone*. *Smartphone* atau gawai merupakan media teknologi informasi yang menyediakan berbagai fitur untuk menemani dan membantu penggunaannya dalam mengakses informasi ataupun berkirim pesan. Menurut Syukri dan Logahan (2019) mendefinisikan bahwa *smartphone* adalah media telepon yang lebih praktis yang memiliki berbagai macam fitur serta kelebihan untuk mengoperasikan perangkat yang ada didalamnya.

Menurut Hanika (2015) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi menciptakan bentuk komunikasi tidak hanya bertatap muka tapi dapat dilakukan melalui gawai dengan bentuk komunikasi tidak langsung. Dilaporkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2019 hingga 2020

bahwa penggunaan *smartphone* meningkat sejak tahun 2018. Pada awalnya *smartphone* memang diperlukan untuk aktivitas pekerjaan ataupun pembuatan tugas yang kalangan penggunaannya masih dalam jangkauan dewasa. Namun menurut fakta yang ada, *smartphone* juga digunakan pada kalangan usia dari anak hingga dewasa yang memenuhi kebutuhan dan aktivitas setiap orang, tidak hanya untuk pekerjaan tapi juga media pembelajaran ataupun sarana hiburan.

Selain memiliki banyak dampak positif, *smartphone* juga memiliki dampak negatif yang membuat penggunaannya cenderung untuk fokus pada *smartphone* mereka sehingga tidak menghiraukan orang lain di sekitarnya. *Wearesocial Hootsuite* menjelaskan bahwa rata-rata setiap hari waktu penggunaan media sosial di Indonesia sebanyak 3 jam 41 menit di tahun 2021.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat mengganggu interaksi sosial di lingkungan sekitar. Sedangkan, untuk membentuk hubungan antarindividu yang baik diperankan dengan adanya faktor interaksi sosial. Seseorang yang terlalu banyak mengakses internet sehingga mengabaikan komunikasi dengan orang secara tatap muka dapat mengurangi interaksi sosialnya.

Mengabaikan orang di sekitar ketika bermain *smartphone* disebut *Phubbing*. *Phubbing* merupakan gabungan dua kata yaitu *phone* dan *snubbing* berarti melecehkan atau mengacuhkan yang berakibat pada interaksi sosial yang tidak ada (Vetsera & Sekarasih, 2019). *Phubbing* didefinisikan juga sebagai perilaku yang menjauhkan diri dari komunikasi interpersonal karena menyibukkan segala perhatian diri dengan *smartphone* digenggam (Karadag *et al*, 2015).

Generasi muda saat ini merupakan generasi yang terbiasa berhadapan dan ramah terhadap internet. Menurut Putra (dalam Fitri, A., 2016) menyatakan bahwa sebutan generasi ini ialah generasi sayap dan generasi internet karena sejak kecil telah mengenal adanya teknologi dan internet. Berdasarkan survei oleh Badan Pusat Statistik tahun 2018 mencatat bahwa usia remaja merupakan pengguna terbesar akses internet dan media sosial. Remaja adalah fase yang penuh ketergantungan dikarenakan remaja merupakan tahap transisi meninggalkan fase kanak-kanak tetapi belum dikategorikan sebagai usia dewasa (Hurlock, 2004). Masa remaja dimulai dari usia 10 sampai 21 tahun. Menurut Harlock (2004) remaja yang ideal adalah remaja yang sebenarnya berupaya dalam pencapaian hubungan yang baru dan matang bersama teman sebaya, bertanggung jawab saat bersosial, memiliki kemandirian emosi.

Selain itu diperoleh juga berdasar teori Maslow bahwa remaja memiliki kebutuhan salah satunya kebutuhan untuk mengeksplorasi lingkungannya. Namun, remaja digenerasi saat ini sudah banyak yang bergantung pada *smartphone* yang mengakibatkan menurunnya hubungan dilingkungan. Salah satu masa remaja adalah masa sekolah menengah atas (SMA), siswa SMA merupakan individu pada kategori remaja akhir (*late adolescence*) dengan usia 15 hingga 18 tahun. Ditarik dari penelitian yang dilakukan oleh Bayu Abdurrahman, dkk (2020) bahwa sebanyak 53% siswa dengan kategori cukup dan 22% siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap perilaku *phubbing*. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang dapat melakukan perilaku *phubbing* tanpa mereka memahami perilaku yang dimunculkan merupakan perilaku *phubbing*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) bahwa individu yang memiliki keinginan untuk selalu menggunakan *smartphone* tanpa sadar akan menjadi individu yang acuh pada lingkungan atau dapat

menyebabkan lawan bicara tersakiti. Bahkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa individu pada generasi yang lahir ditengah gempuran perkembangan media serta teknologi masuk dalam kategori *phubbing* dengan kisaran 81,7% individu mengalami perilaku *phubbing*. Aspek perilaku *phubbing* menurut Karadag (2015) terbagi menjadi dua yaitu obsesi terhadap ponsel dan gangguan komunikasi. Individu dengan *phubbing* memiliki karakteristik seperti menghindari tatapan/kontak mata karena adanya ketidaktertarikan sosial, selain itu individu dengan *phubbing* cenderung memiliki hubungan interpersonal yang dibatasi oleh emosi mereka (Karadag, 2015).

Individu yang melakukan *phubbing* dapat dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki dalam mengatur pikiran dan perasaan tersebut. Teori kepribadian yang sering digunakan adalah *big five personality*. *Big five personality* adalah *trait-trait* dasar dalam membentuk kepribadian seseorang. Menurut Seidman (dalam Nurhayati, 2013) bahwa struktur *big five personality* sudah bersifat universal karena simulasi dari budaya. Adapun menurut Lewis R Golberg (1992) menggolongkan dimensi *big five personality* terdiri atas *Intellect*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Emotional Stability*.

Intellect diartikan sebagai keterbukaan intelektual individu. Individu pada *trait* ini dikaitkan dengan sifat kreatif, imajinatif, memiliki rasa penasaran yang lebih dan mawas diri. Sedangkan individu yang rendah pada *trait* ini dikaitkan dengan sifat konvensional, rendah hati, dan praktis. *Conscientiousness*, kesadaran biasanya dihubungkan dengan sifat yang hangat dengan persahabatan, pekerja keras, waspada, disiplin, dapat diandalkan dan gigih. Bila *trait* ini memiliki skor yang kurang maka dikaitkan dengan karakter ceroboh, impulsif, pelupa dan berantakan.

Extraversion, seseorang dengan ekstrover yang tinggi biasanya penuh sayang, gembira,

aktif berbicara, mampu terlibat dalam kegiatan. Adapun sebaliknya bila individu memiliki nilai yang kecil pada aspek ini cenderung berkarakter tertutup, tidak banyak bicara, tidak suka keramaian, dan pemalu. *Agreeableness* dikaitkan dengan kecenderungan seseorang yang murah hati, pengalah, dermawan, dan mudah menerima. Sedangkan seseorang dengan *agreeableness* yang rendah memiliki sifat dengan penuh curiga, pelit, tidak ramah, dan mudah mengkritik.

Emotional Stability dikaitkan dengan tingkat kestabilan individu yang memiliki kontrol emosional baik. Seseorang dengan skor rendah pada *trait* ini cenderung memiliki rasa cemas berlebih, mudah tersinggung, sulit introspeksi diri, emosional, dan mudah stress. Sedangkan pada individu dengan skor tinggi pada *trait* ini memiliki sifat tidak emosional, sangat tenang, tidak bisa diganggu, dan sangat santai.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang lebih dulu telah mengidentifikasi hubungan antara faktor kepribadian terhadap perilaku *phubbing* pada suatu individu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh T'ng, Ho dan Low (2018) menyatakan bahwa perilaku *phubbing* dipengaruhi oleh faktor kepribadian seperti *agreeableness*, *emotional stability*, dan *open-mindedness/intellect*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian sebuah pengumpulan data menjadi bagian penting untuk melihat berhasil atau tidak penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala psikologi untuk mengungkap adanya pengaruh *Big five personality* terhadap perilaku *Phubbing* pada siswa di SMAN 14 Pekanbaru. Pengumpulan data dengan skala merupakan pengumpulan data berupa pernyataan-pernyataan yang akan dipilih langsung oleh responden. Penggunaan model skala dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*, yaitu memberikan pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), tidak

sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Skala *Likert* dapat melakukan pengukuran terhadap sikap dan persepsi individu atas fenomena yang tengah terjadi (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori yang digunakan untuk menentukan adanya hubungan antar variabel yang digunakan. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *big five personality* dan variabel terikat yaitu perilaku *phubbing*, subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru berjumlah 669 siswa. Siswa kelas 10 berjumlah 357 siswa, sedangkan untuk kelas 11 berjumlah 312 siswa. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% sehingga ketetapan pada sampel sebesar 95% yaitu 250 sampel.

Alat ukur yang digunakan adalah Skala *Big Five Personality*. dan Skala Perilaku *Phubbing* Skala *big five personality* yang digunakan merupakan skala yang telah diadaptasi oleh Akhtar dan Azwar (2018) sesuai dengan dimensi *big five personality* yang dirujuk oleh Goldberg (1992) yang terdiri 5 konstruk untuk diukur yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Emotional stability*, *Intellect*. Sedangkan pada skala *phubbing* yang digunakan merupakan skala *phubbing* dari penelitian yang dilakukan oleh Fika Hilmi Izzati (2019) yang telah disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Karadag (2015). Skala ini dirancang sesuai dengan dua faktor perilaku *phubbing* yaitu gangguan dalam komunikasi dan adanya obsesi pada *smartphone*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat memulai penelitian, peneliti terlebih dulu menentukan tempat penelitian.

Selanjutnya peneliti mengurus surat pengantar dan izin penelitian. Peneliti mengajukan permohonan penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Tidak hanya itu, peneliti juga mengurus izin penggunaan skala kepada peneliti sebelumnya melalui *E-mail* dan media sosial. Kemudian peneliti mulai mengantar surat tersebut ke sekolah yang akan diteliti, setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan semestinya.

Dalam pelaksanaannya peneliti mendapat izin untuk membagikan skala ke beberapa kelas dengan izin kepada guru yang masuk di kelas tersebut. Skala dibagikan berdasarkan karakteristik subjek yang sesuai dengan penelitian, dimana terdapat dua skala yaitu skala *Big Five Personality* yang berjumlah 25 butir aitem dan skala *Phubbing* yang berjumlah 10 butir aitem. Pada keseluruhan skala yang dibagikan, peneliti mendapatkan 250 yang terisi dan dapat dikelolah menjadi data penelitian. Hasil penelitian berdasarkan kategorisasi skala *phubbing* menunjukkan bahwa jumlah terbanyak yaitu 88 orang yang terletak pada kategori sedang dari jumlah keseluruhan 250 partisipan dengan persentase sebesar 35,2%. Sedangkan kategorisasi skor *big five personality* yang diurutkan berdasarkan dimensinya yaitu untuk dimensi *extraversion* pada skala *big five personality* memiliki kategorisasi sedang dengan persentase sebesar 38,8% yang berarti dari 250 subjek, terdapat 97 orang dengan kepribadian *extraversion*. pada dimensi *agreeableness* pada skala *big five personality* memiliki kategorisasi sedang dengan besar persentase 41,2%, hal ini berarti sebanyak 108 orang dari jumlah subjek sebanyak 250 orang memiliki kepribadian *agreeableness*. untuk dimensi *conscientiousness* memiliki kategorisasi sedang dengan persentase sebesar 33,6%. Hal ini menandakan bahwa dari 250 subjek penelitian ini sebanyak 84 orang memiliki kepribadian *conscientiousness*. Hasil kategorisasi dimensi *emotional stability* dari skala *big five*

personality dengan kategorisasi sedang yang memiliki persentase sebesar 36%. Hal ini berarti dari 250 orang subjek penelitian terdapat 90 orang dengan kepribadian *emotional stability*. Sedangkan pada kategorisasi kepribadian *intellect* diperoleh kategorisasi rendah dengan besar persentase 34,8% yang berarti bahwa dari 250 orang terdapat 87 orang subjek memiliki kepribadian *intellect* yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan skor kategorisasi, maka disimpulkan bahwa dari seluruh subjek yang berjumlah 250 siswa di SMAN 14 Pekanbaru mengalami perilaku *phubbing* yang terkategori sedang dan pada skala *big five personality* memiliki kategorisasi sedang untuk dimensi *extraversion, agreeableness, conscientiousness* dan *emotional stability*. Sedangkan pada dimensi *intellect* terkategori rendah.

Tabel 1
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Ket
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Normal

Setelah dilakukannya pengambilan data, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS versi 22.0 for windows* dengan metode *one sample kolmogorav-smirnov test* dengan menggabungkan variabel penelitian dan melihat hasil dari nilai residual. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,200$ ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Dimensi	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Extraversion</i>	0,851	1,175
<i>Agreeableness</i>	0,704	1,42
<i>Conscientiousness/</i>	0,765	1,307
<i>Emotional Stability</i>	0,915	1,092
<i>Intellect</i>	0,905	1,105

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh dimensi memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10,00.

Tabel 3
Uji Glejser

Model	t.	Sig.
<i>Extraversion</i>	0,873	0,383
<i>Agreeableness</i>	-0,928	0,355
<i>Conscientiousness</i>	0,021	0,983
<i>Emotional Stability</i>	-1,685	0,093
<i>Intellect</i>	-0,464	0,643

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan uji glejser diperoleh nilai Signifikansi untuk seluruh dimensi *big five personality* berada pada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas Dimensi Big Five Personality & Perilaku Phubbing

Variabel	Signifikansi (Deviation from linierity)	Ket
<i>Extraversion & Perilaku Phubbing</i>	F (Deviation) = 1,003 p = 0,456 (p > 0,05)	Linier
<i>Agreeableness & Perilaku Phubbing</i>	F (Deviation) = 1,674 p = 0,062 (p > 0,05)	Linier

Tabel 5
Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.
<i>Extraversion</i>	0,925	0,356
<i>Agreeableness</i>	-0,125	0,901
<i>Conscientiousness</i>	-2,257	0,025
<i>Emotional Stability</i>	-1,938	0,054
<i>Intellect</i>	-2,877	0,004
<i>Conscientiousness & Perilaku Phubbing</i>	F (Deviation) = 0,988 p = 0,471 (p > 0,05)	Linier

<i>Emotional Stability & Perilaku Phubbing</i>	F (Deviation) = 1,392 p = 0,141 (p > 0,05)	Linier
<i>Intellect & Perilaku Phubbing</i>	F (Deviation) = 1,030 p = 0,425 (p > 0,05)	Linier

Dari tabel uji linieritas diatas menunjukkan bahwa variabel kelima dimensi *big five personality* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, emotional stability, intellect*) dan perilaku *phubbing* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain bahwa semua variabel adalah linier.

Tabel 6
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	37,332	2,990	
<i>Extraversion</i>	0,099	0,107	0,061
<i>Agreeableness</i>	-0,016	0,126	-0,009
<i>Conscientiousness</i>	-0,244	0,108	-0,158
<i>Emotional Stability</i>	-0,161	0,083	-0,124
<i>Intellect</i>	-0,344	0,119	-0,185

Regresi linier berganda dilakukan untuk melihat besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *big five personality* dengan menjabarkan kelima dimensinya yaitu *extraversion, agreeableness, conscientiousness, emotional stability* dan *intellect*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *Phubbing*. Pada penelitian ini dimensi *agreeableness, conscientiousness, emosional stability, dan intellect* meningkat maka perilaku *phubbing* pada siswa akan menurun. Sedangkan pada dimensi *extraversion* meningkat maka perilaku *phubbing* akan meningkat.

Uji t merupakan uji regresi yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat dengan perbandingan antar t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dapat pula dilihat dengan nilai signifikansinya yang mana nilai $Sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dimensi *conscientiousness* dan *intellect* memiliki pengaruh terhadap perilaku *phubbing*.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	594,691	5	118,938	4,589	0,001
Residual	6324,365	24	25,924		
Total	6919,056	24			

Hasil uji signifikansi simultan di atas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 4,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($Sig < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi *big five personality* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku *Phubbing* pada siswa.

Tabel 8
Coefficient Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,293	0,086	0,067	5,091

Nilai R Square sebesar 0,086. Dalam hal ini mengandung arti bahwasannya pengaruh kelima dimensi *big five personality* secara keseluruhan terhadap perilaku *phubbing* adalah sebesar 8,6% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Perilaku *phubbing* merupakan perilaku memberikan jarak seseorang pada komunikasi

interpersonal dikarenakan tidak memiliki perhatian terhadap lawan bicara dan memusatkan diri pada *smartphone* (Karadag, 2015). Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengganggu hubungan secara vertical, sehingga seseorang yang melakukan perilaku *phubbing* cenderung rendah dalam interaksi sosial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fika Hilmi (2019) yang menyatakan bahwa seseorang yang bermain *smartphone* hingga mengabaikan lawan bicaranya dan mengurangi perhatian terhadap lingkungan sekitar menjadikan penggunaanya cenderung melakukan perilaku *phubbing*. Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) menambahkan bahwa individu dengan perilaku *phubbing* akan berefek dalam kualitas berkomunikasi di lingkungan sosialnya yang di mana timbul kurangnya rasa saling memiliki satu sama lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T'ng, Ho dan Low (2018) bahwa kepribadian berpengaruh dengan perilaku *phubbing*.

Kebutuhan akan penggunaan sosial media pada *smartphone* berperan untuk meningkatkan perilaku *phubbing* pada individu yang menyebabkan individu memiliki ketergantungan terhadap pemakaian *smartphone* mereka. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuna Yusnita dan Hamdani M. Syam (2017) menjelaskan bahwa individu yang semakin dekat dengan adanya penggunaan media, maka individu akan semakin terikat dengan media tersebut.

Berdasarkan analisis data dalam penggunaan media sosial yang ada di *smartphone* terhadap sampel diperoleh sebanyak 160 dari 250 subjek yang diteliti lebih banyak menggunakan media sosial *instagram* dengan persentase 64,00% sebagai sarana memperluas lingkup pertemanan, disusul dengan penggunaan *whatsapp* sebesar 29,9% atau 73 dari 250 subjek menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi. Lalu penggunaan *tiktok* sebesar 4,40% atau 11 dari 250 subjek, penggunaan *facebook*

sebanyak 1,20% atau 3 dari 250 subjek bermain *facebook*, dan media sosial *twitter* sebanyak 1,20% atau 3 dari 250 subjek dalam penelitian.

Adapun hasil dari analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh ke arah negatif yang signifikan antara *big five personality* terhadap perilaku *phubbing* pada siswa di SMAN 14 Pekanbaru. Pengaruh ini diperoleh dari analisis uji F (simultan) dengan nilai F sebesar 4,589 dengan signifikansi 0,001 (Sig<0,05). Berdasarkan penelitian ini dari 5 *trait big five personality* hanya 2 kepribadian yang mempengaruhi perilaku *phubbing*, yaitu *trait conscientiousness* dan *trait intellect*. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,086 yang berarti *big five personality* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 8,6% terhadap perilaku *phubbing*.

Individu dengan kepribadian *conscientiousness* rendah dikaitkan dengan karakter yang berantakan, ceroboh, impulsif, dan pelupa (Goldberg, 1992). Sedangkan individu dengan *conscientiousness* tinggi memiliki kedisiplinan yang baik dalam meninjau perilaku mereka (Costa & McCrae 1992, dalam T'ng, S.T dkk, 2018). Goldberg (1992) menyampaikan bahwa individu pada dimensi kepribadian *conscientiousness* memiliki kemampuan sistematis dalam menyusun rencana untuk mendapatkan tujuan. Individu dengan kepribadian *conscientiousness* yang mengalami perilaku *phubbing* memiliki kesulitan dalam menyusun dan menetapkan sebuah rencana. Hal ini membuat individu tidak dapat mengawasi perilaku mereka sehingga cenderung untuk memunculkan rencana yang tidak konsisten dan tidak tersruktur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kayis et al (2016) individu yang memiliki kedisiplinan dan ketelitian yang baik mampu mengendalikan dirinya dalam menggunakan *smartphone* sehingga mereka tidak terbiasa untuk mengakses sesuatu yang tidak perlu baginya.

Adapun pada dimensi kepribadian atau *trait intellect* mengacu pada keterbukaan pikiran individu, *trait* ini dikaitkan dengan adanya sifat kreatif, imajinatif, artistik serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Individu dengan *intellect* yang rendah cenderung memiliki sifat yang kuno, pasrah dan praktis dalam melakukan berbagai hal. Dalam hal ini perilaku *phubbing* pada individu dengan kepribadian *intellect* rendah rentan untuk pasrah ketika menyelesaikan suatu hal, hingga individu kurang memiliki ide-ide baru yang dapat menunjang dirinya sendiri. Tetapi, individu dengan *intellect* yang tinggi akan memaksimalkan ide-ide yang dimilikinya sehingga mampu konsisten dengan pemikirannya yang terbuka. Selaras dengan penelitian Devaraj, Easley dan Crant (2008) yang menyatakan *intellect* secara positif berkaitan dengan penggunaan *smartphone* yang buruk karena individu dengan *intellect* tinggi cenderung untuk mengikuti dan menerapkan teknologi informasi teraktual yang konsisten dengan pikiran yang fleksibel dan toleransi tinggi terhadap inovasi ide-ide yang mereka miliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara kepribadian *big five personality* terdapat pengaruh terhadap perilaku *phubbing* pada siswa di SMAN 14 Pekanbaru. Adapun jenis kepribadian yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku *phubbing*, yaitu *conscientiousness* dan *intellect*. Semakin rendah *conscientiousness* dan *intellect* individu, maka semakin tinggi perilaku *phubbing*. Disarankan untuk remaja khususnya pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) untuk dapat mempertimbangkan dan memperhatikan dalam penggunaan *smartphone* karena penggunaan yang berlebihan akan merugikan diri sendiri. Selain itu, menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone* akan mengurangi hal-hal positif yang seharusnya dapat dieksplor

oleh seorang remaja sebagai bentuk perkembangan baik remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H. & Azwar, S. (2018). Development and validation of a short scale for measuring big five personality trait: The IPIP-BFM-25 Indonesia. *Journal of innovation in psychology, education and didactics*, 22(2), 167-174.
- Alwisol. (2007). Psikologi kepribadian : edisi revisi. Malang: UPT. Penerbitan universitas muhammadiyah malang.
- Andreassen, C. S., Griffiths, M. D., Gjertsen, S. R., Krossbakken, E., Kvam, S., & Pallesen, S. (2013). The relationships between behavioral addictions and the five-factor model of personality. *Journal of behavioral addictions*, 2(2), 90–99. doi:10.1556/jba.2.2013.003
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bianchi, A., & Phillips, J. G. (2005). Psychological predictors of problem mobile phone use. *Cyberpsychology & behavior*, 8(1), 39–51. doi:10.1089/cpb.2005.8.39
- Butt, S., & Phillips, J. G. (2008). Personality and self reported mobile phone use. *Computers in human behavior*, 24(2), 346–360. doi:10.1016/j.chb.2007.01.019
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 48(6), 304-316.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. SAGE Publications.
- Davis, R. A. (2001). A cognitive-behavioral model of pathological Internet use. *Computers in human behavior*, 17(2), 187-195.
- Devaraj, S.R. F. Easley, J. M. Crant. (2008). How does personality matter? Relating the five factor model to technology acceptance and use. *Information Systems Research*, 19(1), 93-105. doi:10.1287/isre.1070.0153
- Ehrenberg, A., Juckes, S., White, K. M., & Walsh, S. P. (2008). Personality and Self-Esteem as Predictors of Young People’s Technology Use. *CyberPsychology & Behavior*, 11(6), 739–741. doi:10.1089/cpb.2008.0030
- Eshasiwi, Y. W. (2015). Hubungan trait big-five personality dan harga diri terhadap konformitas teman Sebaya. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(4).
- Fitri, A., Febrianita, Y., & Abdurrahman, B. (2020). Gambaran pengetahuan tentang phubbing akibat kecanduan gadget pada generasi Z di SMA Negeri 9 Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 3(2), 46-52.
- Ghozali, I. (2009). Analisis multivariate lanjutan dengan program spss.” penerbitan universitas diponegoro.
- Goldberg, L. R. (1992). The development of markers for the Big-Five factor structure. *Psychological Assessment*, 4(1), 26.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenia (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 42-51.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan (5thed)*. Jakarta : Erlangga.
- Izzati, F. H. (2019). *Pengaruh perilaku phubbing terhadap interaksi sosial pada siswa sekolah menengah atas negeri 8 di*

- Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*.
- Jihan, A., & Rusli, D. (2019). Pengaruh faktor kepribadian terhadap phubbing pada generasi milenial (18-27 tahun) di Sumatera barat. *Jurnal Riset Psikologi, 2019(4)*.
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., ... & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of behavioral addictions, 4(2)*, 60-74.
- Kayış, A. R., Satici, S. A., Yilmaz, M. F., Şimşek, D., Ceyhan, E., & Bakioğlu, F. (2016). Big five-personality trait and internet addiction: A meta-analytic review. *Computers in human behavior, 63*, 35–40. doi:10.1016/j.chb.2016.05.012
- King, L.A. (2010). Psikologi umum : Buku 2. Jakarta: Salemba humanika.
- Larsen, R.J., Buss, David M. (2002). *Personality psychology: Domain of knowledge about human nature*. New York: McGraw Hill.
- Lubis, I. R., Mauna, M., Zakiah, E., Krisnaputra, D., & Sukmana, C. P. H. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian big five personality dan self-compassion terhadap loneliness pada remaja dengan orang tua bercerai. *Jurnal psikogenesis, 9(1)*, 70-80.
- Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019). Pengaruh perputaran aktiva, perputaran kas, dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap return on asset (ROA) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *Owner: Riset dan jurnal akuntansi, 3(2)*, 307-319.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa, 6(1)*, 87-97.
- Mufarrikoh, Z. (2019). *Statistika pendidikan (Konsep sampling dan uji hipotesis)*. Jakad Media Publishing.
- Nalwa, K., & Anand, A. P. (2003). Internet addiction in students: a cause of concern. *Cyberpsychology & behavior, 6(6)*, 653–656. doi:10.1089/109493103322725441
- Nurhayati, N., & Nurmina, N. (2020). Kontribusi big five personality terhadap strategi presentasi diri pada pengguna instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3)*, 2488-2494.
- Pratiwi, P. A. (2021). Gambaran perilaku phubbing pada generasi Z. *Socio Humanus, 3(3)*, 272-281.
- Raharjo, D. P. (2021). Intensitas mengakses internet dengan perilaku phubbing. *Psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi, 9(1)*, 1-11.
- Riccelli, R., Toschi, N., Nigro, S., Terracciano, A., & Passamonti, L. (2017). Surface-based morphometry reveals the neuroanatomical basis of the five-factor model of personality. *Social cognitive and affective neuroscience, 12(4)*, 671-684.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah, 14(1)*, 62-70.
- Roberts, J.A., Pullig, C., & Manolis, C. (2015). I need my smartphone: A hierarchical model of personality and cell-phone addiction. *Personality and Individual Differences, 79*, 13-19.

- Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in human behavior*, 54, 134-141.
- Rosito, A. C. (2018). Eksplorasi tipe kepribadian big five personality traits dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol*, 4(2).
- Safitri, W., Elita, Y., & Sulian, I. (2021). Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku phubbing remaja generasi z pada siswa kelas xi di smkn 5 kota bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 274-282.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media.
- Samosir, C. B. H., & Prayoga, A. B. (2015). Jurnal pengaruh persepsi harga dan promosi terhadap keputusan pembelian konsumen produk enervon-c. *Jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*, 1(3), 96826.
- Sitasari, N. W. (2021). Pengaruh fear of missing out terhadap perilaku phubbing pada remaja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(2).
- Sudjana, Nana. (2004). *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina aksara.
- Syam, H. M. (2017). pengaruh perilaku phubbing akibat penggunaan smartphone berlebihan terhadap interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(3).
- Syukri, M. U., & Logahan, J. M. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial pada remaja karang taruna kelurahan karet kuningan. *Jurnal sistem informasi*, 1(2), 25-32.
- T'ng, S. T., Ho, K. H., & Low, S. K. (2018). Are you "phubbing" me? The determinants of phubbing behavior and assessment of measurement invariance across sex differences. *International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 7(2), 159. doi: 10.17583/rimcis.2018.3318
- Turel, O., & Serenko, A. (2012). The benefits and dangers of enjoyment with social networking websites. *European Journal of Information Systems*, 21(5), 512-528.
- Udayana, J. P. (2016). Gambaran kebutuhan psikologis pada anak dengan gangguan emosi dan perilaku (tinjauan kualitatif dengan art therapy sebagai metode penggalan data) AA Ayu Wulan Dwi Anggaswari dan IGAP Wulan Budisetyani. *Jurnal psikologi udayana*, 3(1), 86-94.
- Vetsera, N. R., & Sekarasih, L. (2019). Gambaran penyebab perilaku phubbing pada pelanggan restoran. *Jurnal psikologi sosial*, 17(2), 86-95.
- Weinstein, A., & Lejoyeux, M. (2010). Internet addiction or excessive internet use. *The American journal of drug and alcohol abuse*, 36(5), 277-283.
- Yulia, D., & Ervinalisa, N. (2017). Pengaruh media pembelajaran powtoon pada mata pelajaran sejarah indonesia dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa IIS kelas X di SMA negeri 17 Batam tahun

pelajaran 2017/2018. *HISTORIA: Journal of Historical Education Study Program*, 2(1).

Yusnita, Y., & Syam, H. M. (2017). Pengaruh perilaku phubbing akibat penggunaan smartphone berlebihan terhadap interaksi sosial mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume*, 2(3), 1-11.

Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku phubbing sebagai karakter remaja generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143-152.